

Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi

*Marsida Rasyid

SMA Muhammadiyah Lamahala, Indonesia

*Corresponding Author: marsidarasyid@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sosiologi menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Muhammadiyah Lamahala. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memenuhi pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah Lamahala semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Di mana pada setiap siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan dan diakhir pertemuan diadakan evaluasi atau tes akhir dalam melaksanakan tindakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa jumlah nilai hasil belajar siswa pada pertemuan pra siklus dengan jumlah nilai 1.432 dengan rata-rata 57,28 sementara siklus I jumlah nilai 1.520 dengan rata-rata 60,8. Sementara itu, pada siklus II jumlah nilai 2.100 dengan rata-rata 84. Hasil ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 80% di atas KKM 75.

Kata kunci: Model Group Investigation, Hasil Belajar Sosiologi, Keaktifan siswa

Abstract

This study aimed to determine whether the Group Investigation Learning Model can improve sociology learning outcomes at IPS SMA Muhammadiyah Lamahala. This type of research was Classroom Action Research (PTK), intended to enhance classroom learning. The subjects of this study were students of class XI IPS 2 SMA Muhammadiyah Lamahala, who had a total of 25 students. The instrument used in this study was a test. The research data was analyzed by using quantitative data analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that applying the Group Investigation learning model can improve sociology learning outcomes in class XI IPS 2 SMA Muhammadiyah Lamahala by about in the excellent category; in the first cycle, the number of values was 1.520 with an average of 60.8 increasing in the exceptional category, and in the second cycle, the number of values was 2.100 with an average of 84 rising to in the outstanding category. These results have achieved the success criteria set by the researcher, namely 80% above KKM 75.

Keywords: Group Investigation Model, Sociology Learning Outcomes, Liveliness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam Pembangunan Nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi tentang "Sistem Pendidikan Nasional", pada pasal 40 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Guru diharapkan mampu mengembangkan suasana pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna (PAKEMB) bagi siswa untuk mengkaji hal yang dapat menarik minat dan motivasi siswa sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas



(Syahrul, 2021; Syahrul, Nurdin, et al., 2023; Zahrawati, Syahrul, Nursaptini, Adi, & Wulandari, 2023). Menurut (Austin & Clark, 2012), metode Group Investigation (GI) dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kerja sama dan juga dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. Jadi kelompok merupakan hal dasar yang penting dalam Group Investigation karena kelompok merupakan sarana sosial untuk mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation di kelas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021; Syahrul & Datuk, 2020; Syahrul & Hajenang, 2021). Menurut (Nagy, 2020), ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu berhasil (sukses) atau gagal. Berhasil artinya peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan gagal artinya siswa tidak dapat memenuhi dan tidak mencapai tujuan pembelajaran. Agar hasil belajar meningkat (sukses) maka pemilihan model pembelajaran untuk suatu kompetensi tertentu harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemampuan pendidikan dan sarana atau prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dimaksudkan agar peserta didik akan menerima dan cepat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru (Ferreira & Serpa, 2017; García-Carrión, López de Aguilera, Padrós, & Ramis-Salas, 2020).

Selama proses pembelajaran ini masih berpusat pada guru dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton dan konvensional yaitu hanya menggunakan model ceramah dalam melakukan proses belajar mengajar (Hidayah & Akbar, 2024; Jehanu & Tabun, 2024; Zakaria, 2024). Kondisi demikian menyebabkan motivasi belajar peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran sosiologi sangat kurang dan berpengaruh negatif pada hasil belajar peserta didik. Guru di harapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan perhatian dan keaktifan peserta didik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar, sebagai contoh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation ini. Dalam pembelajaran kooperatif tipe group investigation peserta didik dituntut untuk aktif dan pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, sehingga peserta didik harus dapat menemukan sendiri penyelesaian masalah yang dihadapi (Azizah & Atang, 2023; Ibrahim, 2023; Narut, 2023).

Keberhasilan pembelajaran sosiologi ditentukan oleh keikutsertaan peserta didik selama proses pembelajaran (Maswi, Syahrul, & Datuk, 2022; Syahrul, Yusuf, Julyyanti, Nautu, & Arifin, 2023). Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran. Dimana, guru secara otomatis dapat mengarahkan, membimbing, serta memberi ilmu pengetahuan. Menurunnya hasil belajar merupakan problem yang ditemui dalam proses pembelajaran yang akurat dan masih merupakan metode konvensional (Dorsett, Larmar, & Clark, 2019; Lin, Chen, & Liu, 2017; Luna & Winters, 2017; Vaughan, Molnár, & Szűts, 2022). Dalam proses pengajaran, guru menyampaikan materi bersifat satu arah dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki, sehingga peserta didik cenderung pasif, merasa jenuh, dan tidak mempunyai motivasi dalam belajar, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru cara untuk mengatasi persoalan.

Hal ini meyakinkan penulis bahwa pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan melihat pada peneliti sebelumnya oleh (Molina & Garip, 2019), mengungkapkan bahwa model pembelajaran Group Investigation ini berdampak positif terhadap hasil belajar baik dalam ranah kognitif, sikap maupun keterampilan. Model ini membagikan pada peserta didik secara kelompok untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dan bagaimana menelusuri sendiri informasi

yang bakal ditinjau selama pembelajaran berlangsung dengan model investigation kelompok memberikan peluang bagi peserta didik berpartisipasi secara keseluruhan serta berperan aktif sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Biró, Molnár, Pap, & Szuts, 2017; Halla & Idris, 2024; Kálmán, Molnár, & Szuts, 2018; Vergés Bosch, Freude, & Camps Calvet, 2021). Peserta didik memilih topik dan melakukan pencarian dengan pengumpulan data, informasi dan temuan untuk di presentasikan secara berkelompok. Model ini mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dari pada menggunakan metode konvensional.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Lamahala adalah peneliti dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi konflik sosial di SMA Muhammadiyah Lamahala di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut (Yudiawan, Rokhmah, Umkabu, Safitri, & Author, 2022), belajar koopertif dengan teknik Group Investigation sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan bidang studi proyek terintegrasi yang mengarahkan pada kegiatan perolehan, analisis dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah. Group Investigation merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa mulai dari perencanaan baik dalam menentukan topik hingga menarik kesimpulan. Sehingga model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kerjasama dan juga dapat meningkatkan kemandirian dan tanggungjawab peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan Kelas yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Siklus ini terdiri atas tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang di dalam tahap pelaksanaan terdapat prosedur yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi. Pengumpulan data dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan terhitung dari bulan Januari sampai bulan Februari. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Lamahala, beralamat di Desa Lamahala Jaya, Kec. Adonara Timur, Kab. Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, dan waktu penelitian pada semester genap TA 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Lamahala, sebanyak 2 kelas dari IPS 1, IPS 2 yang berjumlah 52 orang. Pada penelitian ini subjek penentuan informan diambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah Lamahala yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel pada kelas tersebut dengan cara di tunjuk langsung oleh peneliti. Penentuan subjek atau sampel pada penelitian ini menggunakan teknik (*Purposive Sampling*). Instrumen pengumpulan data, yaitu lembar observasi dan lembar tes. Analisis data dengan kuantitatif berupa skor hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk memperoleh signifikansi tindakan yang dilakukan terhadap hasilbelajar. Setelah data diperoleh langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data dan menganalisis hasil belajar peserta didik baik nilai test maupun lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam proses pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di sekolah SMA Muhammadiyah Lamahala Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur Tahun 2023. Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran sosiologi. Data hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan skor 36 % tergolong dalam kategori aktif dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor 100 % tergolong dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan, berdasarkan refleksi siklus I seperti kurangnya motivasi guru terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran, penguasaan kelas yang merata, kurang memaksimalkan waktu dengan baik. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II menyebabkan pula peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada hasil evaluasi akhir siklus I terdapat 19 orang yang tidak tuntas dengan presentase 76 % dan 6 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan 24 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan keberhasilan yang telah ditetapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan. Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak peserta didik yang tidak tuntas yaitu karena kurangnya antusias peseta didik dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, terburu-buru dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar di bandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir yang menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang dengan presentase ketuntasan 96 % dan tidak tuntas 1 orang dengan presentase ketidaketuntasan 4 %. Peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan malas bertanya dan terburu-buru dalam mengerjakan soal. Perolehan nilai yang dicapai siswa siklus I dan siklus II menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation sangat cocok dan telah membantu siswa dalam proses pembelajaran pada materi konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian.

Perbandingan Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil penelitian	Pra siklus	Siklus		Peningkatan
			I	II	
1	Aktivitas siswa	0,0	0,0	100 %	100%
2	Hasil belajar siswa	0,0	30%	74 %	80%

Pembelajaran Group Investigation Strategi Sangat Tepat Digunakan Dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran Sosiologi

Model Group Inveatigation merupakan salah satu model pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran sosiologi. Karena, model ini membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nahak, 2022) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran sosiologi membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Dimana terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang dibagikan oleh guru, peserta didik melakukan umpan balik dan mengungkapkan buah pikiran, memberikan kesimpulan dan terbukti hasil belajar menjadi meningkat. Selama proses

pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model Group Investigation peserta didik lebih antusias untuk mengikuti proses belajar dan lebih aktif. Terjadi peningkatan peserta didik dalam bertanya dan mampu memberikan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini senada dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa menggunakan model pembelajaran Group Investigation peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka lebih aktif, berani mengungkapkan gagasan, merasa lebih santai dalam belajar dan pembelajaran yang lebih menarik. Dibuktikan dengan presentasi mencapai 95,88% dengan kategori baik (Szúts, 2022).

Penggunaan model Group Investigation dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh (Eglitis, Buntman, & Alexander, 2016) mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Group Investigation. Hal ini terjadi karena peserta didik bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bersemangat dalam mengutarakan pendapat. Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran Group Investigation sangat cocok digunakan pembelajaran sosiologi. Karena membantu peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran, mampu meningkatkan kesadaran sosial, serta menumbuhkan dan mengasah keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam melihat perkembangan sosial yang terjadi dimasyarakat. Pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation dapat melibatkan peserta didik untuk belajar bersama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini senada dengan dengan penelitian (Efendi & Lien, 2021) mengungkapkan bahwa selama mengikuti proses belajar mengajar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Dimana mereka bekerjasama secara berkelompok dalam menuntaskan tugas yang dibagikan oleh guru dan aktivitas selama mengikuti pelajaran meningkat kearah yang lebih baik dan memperoleh hasil yang terbaik. Hal ini senada dengan hasil penelitian Verman & Silvyia mengungkapkan bahwa: Penggunaan model Group Investigation dalam pelajaran sosiologi membuat peserta didik bekerjasama dalam berdiskusi menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti adanya peningkatan kerjasama peserta didik siklus I dengan presentase 46% meningkat pada siklus II dengan presentase 72% (Simanjuntak & Lien, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation membuat peserta didik terlatih untuk bertanggungjawabkan tugas diberikan, saling bekerjasama dalam merencanakan tugas yang diberikan melalui investigasi, dan dapat mengembangkan dan melatih keterampilan dalam mengungkapkan pendapat (Raden & Nurdin, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani dkk mengungkapkan bahwa: Keterampilan kerjasama peserta didik meningkat pada siklus I sebesar 52% dan meningkat pada siklus II menjadi 96%. Hal ini terjadi karena peserta didik bersama-sama menyepakati pembagian kelompok dan pemilihan subtopik, saling menghargai satu sama lainnya, pembagian tugas dilakukan dengan baik, semua fokus pada tiap kelompoknya, semua berkontribusi dalam pembelajaran, dalam presentase kelompok mengajak peserta didik lainnya melakukan umpan balik, serta saling menghargai perbedaan antara individu (Sujarwo, Samsi, & Wibawa, 2018). Aktivitas belajar meningkat dengan menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menerapkan model Group Investigation. Terjadi peningkatan dalam menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil temuan dan menyimpulkan materi pembelajaran. Proses belajar mengajar dengan menerapkan model Group Investigation dalam pembelajaran membuat peserta didik berkontribusi dalam dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dan dipresentasikan dihadapan guru dan teman-teman yang lainnya (Varga, Fehérvári, & Trendl, 2023).

Penelitian (Ningrum, 2018) menyatakan bahwa terjadi peningkatan peserta didik

dalam bekerjasama dimana mereka saling menolong satu sama lain dalam kelompok serta memberi penjelasan kepada anggota tentang materi yang belum di mengerti, setiap anggota turut menyelesaikan persoalan dalam kelompok sehingga memperoleh kesepakatan, menghormati keterlibatan setiap anggota kelompok, setiap individu mengabil giliran dan memberi tugas, semua tugas selesai tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran Group Investigation menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana mereka bersama-sama dalam mencari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui proses investigasi serta saling membagi informasi berdasarkan pengalaman-pengalaman mereka dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balawala & Idris, 2021) bahwa peserta didik mengemukakan pendapat dan pemikirannya ketika diberikan pertanyaan oleh guru terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, berani mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat pada saat presentasi kelompok dan menanggapi pendapat temannya.

Penggunaan model Group Investigation membuat proses belajar mengajar menjadi sangat hidup. Selama proses belajar berlangsung peserta didik lebih antusias dalam mencatat materi, bekerjasama dalam kelompok serta mengungkapkan buah pikiran mereka saat pembelajaran berlangsung (Ramadan & Widodo, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Taufiq mengungkapkan bahwa: Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretes 33,65, rata-rata postes 76,53 dan rata-rata N-gain 0,66. Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata pretes 34,04, rata-rata postes 66,53 dan rata-rata N-gain 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Group Investigation dalam pembelajaran memperoleh nilai yang tinggi dibandingkan dengan menerapkan metode konvensional. Model Group Investigation dapat melatih pengetahuan dan kemampuan menguasai materi, meningkatkan cara berpikir dan menerima pendapat orang lain serta memecahkan masalah secara bersama-sama (Japar et al., 2022). Selain itu peserta didik awalnya masih merasa malu dan takut menyampaikan pendapat pada saat diskusi, setelah guru menerapkan model Group Investigation peserta didik berani mengungkapkan ide dan gagasan (Zahrawati, Aras, Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, 2023).

Penelitian (Fogarty, Riddle, Lovell, & Wilson, 2018) mengungkapkan bahwa menerapkan model pembelajaran membuat peserta didik antusias dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti peserta didik sudah aktif dalam bertanya berkaitan dengan hal-hal yang belum dimengerti dengan peserta didik lainnya dan sudah berani untuk menyampaikan ide atau gagasannya dengan anggota kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhsin & Munandar mengungkapkan bahwa: Hasil tersebut menunjukkan peserta didik lebih berpikir kritis. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh adalah model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat. Pengaruh tersebut disebabkan karena model GI memberikan kemudahan dalam memahami pengetahuan. Karena ilmu yang didapatkan berasal dari penemuan- penemuan yang ditemui dengan melalui investigasi secara berkelompok dan bekerjasama memecahkan masalah yang ditemui dengan pemahaman mereka sendiri (Freedman & Liu, 1996).

Dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation peserta didik lebih aktif dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan menggunakan daya pikir dalam menyelesaikan pokok persoalan yang dibagikan oleh guru. Hal sama diungkapkan oleh (Kodi, 2021) bahwa peserta didik berani menanggapi dan mengemukakan hasil pemikiran mereka tentang jawabanya serta menguasai materi dengan baik. Berdasarkan hasil

penelitian diatas, dapat diketahui bahwa model Group Investigation membuat peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasan mereka dan bekerjasama dalam memecahkan masalah serta meningkatkan pemahaman mereka melalui penemuan-penemuan yang mereka temui.

Hasil Belajar Meningkatkan Dengan Menggunakan Model Group Investigation

Penggunaan model Group Investigation lebih aktif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Belajar dengan menggunakan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nomleni, 2023) mengungkapkan bahwa peserta didik yang awalnya kurang bersemangat dalam memperoleh materi yang dijelaskan oleh guru dan tidak memperhatikan bahkan mengantuk dan ribut saat pembelajaran berlangsung, namun ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar setelah guru menerapkan model pembelajaran Group Investigation. Model Group Investigation membuat peserta didik lebih serius dalam belajar, lebih aktif, dan termotivasi untuk belajar karena dilakukan secara bersama-sama dengan teman dalam mengkaji materi. Sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dkk yang menyatakan bahwa: Adanya peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model group investigation dalam pembelajaran. Perubahan dalam belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 76% dan memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ (Sfenrianto, Tantrisna, Akbar, & Mochamad, 2018).

Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelas sangat hidup karena semua peserta didik lebih semangat dalam mendiskusikan materi yang diberikan guru, memberikan penjelasan, saran serta mampu melakukan feed back kepada peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik memahami pelajaran dengan baik dan terjadi peningkatan hasil belajar. Hal sama juga diungkapkan oleh (Prasetyono & Hariyono, 2020) bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model group investigation dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Senada dengan penelitian Faujiyah dkk mengungkapkan bahwa: Terjadi peningkatan hasil belajar signifikan yaitu dengan peroleh hasil rata-rata posttest sebesar 75,18 dengan kategori baik dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dibanding dengan menggunakan metode konvensional yaitu diperoleh hasil rata-rata posttest sebesar 64,36 dengan kategori cukup. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran tidak kondusif dan peserta didik merasa jenuh.

Pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kematangan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan guru. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa, hasil belajar peserta didik meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigation. Dimana peserta didik lebih aktif dalam menciptakan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran Group Investigation membangun interaksi antara peserta didik dan interaksi peserta dengan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Eliyasni, Habibi, Rahmatina, & Azima, 2021) mengungkapkan bahwa model pembelajaran Group Investigation membuat peserta didik lebih mandiri dan saling menghargai pendapat teman kelompoknya dan bekerja bersama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian (Raharjo & Karimah, 2021) mengungkapkan bahwa ada perbedaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model Group Investigation dengan menggunakan metode konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation membuat peserta didik belajar dengan aktif, dimana aktif dalam menggunakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengutarakan gagasan dan merespon pendapat peserta didik lainnya. Sedangkan

menggunakan metode konvensional peserta didik kurang bertanggung jawab individu menyebabkan hanya empat orang yang mengajukan pertanyaan.

Model pembelajaran Group Investigation memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan mencari sumber belajar seperti melalui media internet. Hal ini senada dengan penelitian (Banele, 2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis informasi, komunikasi dan teknologi memudahkan peserta didik mendapatkan fakta yang lebih mendalam dan rasional sehingga dapat mudah menemukan dan mengatasi masalah. Penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation berbasis ICT (Information and Communication Technology) berdampak positif pada perkembangan peserta didik dalam berkomunikasi sehingga mudah untuk menyampaikan dan mendengarkan informasi dengan jelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati, mengungkapkan bahwa: Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dengan menggunakan model Group Investigation dan metode konvensional yang menunjukkan bahwa, pada eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata kemampuan peserta didik yaitu 77,60, sedangkan pada kelas kontrol lebih rendah dengan rata-rata kemampuan yaitu 63,38.

Pembelajaran dengan menggunakan model ini membantu semua peserta didik lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarekan peserta didik saling berinteraksi antara satu sama lainnya dan memberi informasi dan disampaikan kepada kelompok lain. Model Group Investigation membuat peserta didik saling berinteraksi dan kerjasama, peserta didik menanyakan kepada guru bersangkutan dengan materi yang belum dipahami dan mendengarkan jawab yang disampaikan guru. Peserta didik berkolaborasi dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Model Group Investigation membuat peserta didik saling berinteraksi antarpeserta didik secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing peserta didik mengalami peningkatan bertanya jawab dan mampu mengerjakan dan mengatais persoalan yang diberikan oleh guru (Simanjuntak & Lien, 2021). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa model Group Investigation dapat menumbuhkan interaksi sosial didalam kelas sehingga peserta didik dapat berbagi informasi dan pendapatnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan tugas diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation pada materi konflik sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Lamahala Kabupaten Flores Timur. Tingkatan keberhasilan pada setiap siklusnya telah mengalami peningkatan baik pada hasil observasi siswa maupun pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik hanya berjumlah 5 siswa pada siklus I dengan persentase 20%, sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 8 siswa dengan persentasi 32%. Penerapan model pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran pada materi konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I frekuensi menunjukkan belum ada siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan hasil observasi pada kategori baik. Namun pada siklus II frekuensi tersebut telah menunjukkan jumlah siswa secara keseluruhan telah mencapai pada kategori sangat baik dengan persentase 100 %. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation sangat cocok diterapkan pada materi

konflik sosial, kekerasan, dan perdamaian di SMA Muhammadiyah Lamahala Kabupaten Flores Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, K., & Clark, B. (2012). Tearing Down Mountains: Using Spatial and Metabolic Analysis to Investigate the Socio-Ecological Contradictions of Coal Extraction in Appalachia. *Critical Sociology*, 38(3), 437–457.
<https://doi.org/10.1177/0896920511409260>
- Azizah, W., & Atang, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1298>
- Balawala, P. G., & Idris. (2021). The Meaning of Sociologiy Learning with A Two Stray Type Cooperative Model. *SocioEdu: Sociological Education* , 2(2), 7–12.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.484>
- Banele, S. D. (2023). The Students' Cognitive Discrepancies in Artificial Intelligences Utilization: A Case of Higher Learning Institutions. *SocioEdu: Sociological Education* , 4(2), 53–61. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I2.1203>
- Biró, K., Molnár, G., Pap, D., & Szuts, Z. (2017). The effects of virtual and augmented learning environments on the learning process in secondary school. 8th IEEE International Conference on Cognitive Infocommunications, CogInfoCom 2017 - Proceedings, 2018-January. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc.
<https://doi.org/10.1109/CogInfoCom.2017.8268273>
- Dorsett, P., Larmar, S., & Clark, J. (2019). Transformative Intercultural Learning: A Short-Term International Study Tour. *Journal of Social Work Education*, 55(3), 565–578.
<https://doi.org/10.1080/10437797.2018.1548984>
- Efendi, M. Y., & Lien, H. N. (2021). Implementation of Multicultural Education Cooperative Learning to Develop Character, Nationalism and Religious. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 4(1), 20–38.
<https://doi.org/10.33578/JTLEE.V4I1.7817>
- Eglitis, D. S., Buntman, F. L., & Alexander, D. V. (2016). Social Issues and Problem-based Learning in Sociology. *Teaching Sociology*, 44(3), 212–220.
<https://doi.org/10.1177/0092055X16643572>
- Eliyasni, R., Habibi, M., Rahmatina, & Azima, N. F. (2021). E-Module Flipbook Model for Designing E-Learning Materials in Higher Education. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2020)*, 563, 17–23. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210618.004>
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2017). Challenges in the Teaching of Sociology in Higher Education. *Contributions to a Discussion. Societies*, 7(4), 30.
<https://doi.org/10.3390/SOC7040030>
- Fogarty, W., Riddle, S., Lovell, M., & Wilson, B. (2018). Indigenous Education and Literacy Policy in Australia: Bringing Learning Back to the Debate. *Australian Journal of Indigenous Education*, 47(2), 185–197. <https://doi.org/10.1017/jie.2017.18>
- Freedman, K., & Liu, M. (1996). The importance of computer experience, learning processes, and communication patterns in multicultural networking. *Educational Technology Research and Development*, 44(1), 43–59.
<https://doi.org/10.1007/BF02300325/METRICS>
- García-Carrión, R., López de Aguilera, G., Padrós, M., & Ramis-Salas, M. (2020). Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning. *Frontiers in Psychology*, 11, 140.
<https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.00140/BIBTEX>

- Halla, F., & Idris. (2024). Application of the Hypnoteaching Learning Method to Improve Sociology Learning Outcomes at SMAN 6 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 14–18. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1078>
- Hidayah, N., & Akbar, R. F. (2024). The Influence of Gadgets on the Social Behavior of Students at MTS Tarbiyatul Islamiyah Sokopuluhan Pucakwangi Pati. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1427>
- Ibrahim, A. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1305>
- Japar, M., Fadhillah, D. N., Komin, W., Kardiman, Y., Triyanto, T., & Sarkadi, S. (2022). The implementation of multiculturalism learning model based on local wisdom in civic education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 186–195. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.53547>
- Jehanu, H., & Tabun, M. (2024). Differentiate Learning Achievement by Ethnicity in SMAN 5 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 19–24. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1485>
- Kálmán, A., Molnár, G., & Szuts, Z. (2018). Issues of Lifelong Learning - Behavioral ends of teaching and learning through ICT. 9th IEEE International Conference on Cognitive Infocommunications (CogInfoCom 2018), 395–398. Budapest, Hungary: Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. <https://doi.org/10.1109/CogInfoCom.2018.8639947>
- Kodi, O. N. (2021). The Probing-Prompting Method to Overcome the Monotonous Learning Process in Class. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 26–31. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.491>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). “Why Did You Blend My Learning?” A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses. *Teaching Sociology*, 45(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0092055X16685373>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- Molina, M., & Garip, F. (2019). Machine Learning for Sociology. *Annual Review of Sociology*, 45, 27–45. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-SOC-073117-041106>
- Nagy, E. K. (2020). Developing Undergraduate Students' Teaching Competences. *Acta Educationis Generalis*, 10(2), 133–149. <https://doi.org/10.2478/atd-2020-0014>
- Nahak, Y. M. (2022). The Effect of Online Learning (WhatsApp) And Students Independent on the Learning Outcome of Sociology at SMAN 1 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I1.646>
- Narut, M. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Membantu Pembelajaran Sosiologi di Masa COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 44–48. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1304>
- Nomleni, R. (2023). The Correlation of Social Environment Toward Children's Learning Achievement at SMA PGRI Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(1), 16–20. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I1.871>
- Prasetyono, R. N., & Hariyono, R. C. S. (2020). Development of Flipbook using Web Learning to Improve Logical Thinking Ability in Logic Gate. *IJACSA) International*

- Journal of Advanced Computer Science and Applications, 11(1), 342–348. Retrieved from www.ijacsa.thesai.org
- Raden, A., & Nurdin. (2021). Dimensions of Application of Cooperative Script Method in Sociology Learning. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 13–20. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.485>
- Raharjo, F. J., & Karimah, N. I. (2021). Pelatihan E-learning Dan Pembuatan Buku Ajar Digital Bagi Peningkatan Peran Guru Millenial. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 113–121. <https://doi.org/10.46772/JAMU.V1I02.368>
- Ramadan, F., & Widodo, A. (2021). Student's Perception of Teacher's Competency in Learning Local Literature in Elementary School. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 21–25. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.486>
- Sfenrianto, S., Tantrisa, E., Akbar, H., & Mochamad, W. (2018). E-Learning Effectiveness Analysis in Developing Countries: East Nusa Tenggara, Indonesia Perspective. *Bulletin of Electrical Engineering and Informatics*, 7(3), 417–424. <https://doi.org/10.11591/EEI.V7I3.849>
- Simanjuntak, S. A., & Lien, H.-N. (2020). Teaching and Learning EIL Approach: A Case Study in Indonesia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3661301>
- Simanjuntak, S. A., & Lien, H.-N. (2021). Controversies and Possibilities of Teaching and Learning EIL Approach: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Languages, Literature and Linguistics*, 7(1), 5–17. <https://doi.org/10.18178/ijlll.2021.7.1.279>
- Sujarwo, S., Samsi, I., & Wibawa, L. (2018). The Implementation of Learning Tourism Models to Nurture Environment Care Behavior. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.18784>
- Syahrul. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>
- Syahrul, & Hajenang. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>
- Syahrul, S., Nurdin, N., Tang, B., Beni, W. H. T., Kiko, B., & Idris, I. (2023). Correlation Between Educational Degrees and Community Employment in Malaka Regency. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 17(2). <https://doi.org/10.24815/JSU.V17I2.34506>
- Syahrul, Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPPI.V17I2.7462>
- Szűts, Z. (2022). Learning in an attention-based economy and society. *Opus et Educatio*, 9(4), 167–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.3311/ope.530>
- Varga, A., Fehérvári, A., & Trendl, F. (2023). The Power of Community: Supporting the Learning Path of Roma University Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(3), 117–144. Retrieved from <https://orcid.org/0000-0003->
- Vaughan, G., Molnár, T. L., & Szűts, Z. (2022). The impact of digitalisation and especially social media on learning, teaching and working processes. *Journal of Applied Technical and Educational Sciences*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.24368/jates306>

- Vergés Bosch, N., Freude, L., & Camps Calvet, C. (2021). Service Learning with a Gender Perspective: Reconnecting Service Learning with Feminist Research and Pedagogy in Sociology. *Teaching Sociology*, 49(2), 136–149.
<https://doi.org/10.1177/0092055X21993465>
- Yudiawan, A., Rokhmah, S., Umkabu, T., Safitri, F., & Author, C. (2022). Factors Affecting the Success of E-Learning-Based Training Using Learning Management System Platforms: Adaptations of Updated DeLone and McLean Models. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(3), 192–198. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v9i3.4186>
- Zahrawati, F., Aras, A., Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, C. (2023). Designing A Project-Based Ecoliteration Learning Trajectory to Improve Students' Ecological Intelligence. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 85–99.
<https://doi.org/10.25217/JI.V8I2.3731>
- Zahrawati, F., Syahrul, Nursaptini, Adi, D. P., & Wulandari, D. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Pembelajaran Ekoliterasi Berbasis Proyek. *Proceeding: International Conference on Islamic Studies, Education and Civilization (ICONIS)*, 1(2), 245–251. Retrieved from
<https://prosiding.iainpare.ac.id/index.php/iconis/article/view/46>
- Zakaria, T. B. (2024). Application of Crossword Puzzle Learning Media to Increase Students' Learning Interest in Sociology Learning at SMA Muhammadiyah Lamahala. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(1), 25–30.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I1.1498>